

## PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AL-HIDAYAH WATAMPONE KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE

Putriani <sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

<sup>1</sup> pa0175150@gmail.com

\* Korespondensi Penulis

### • INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 25 Februari 2021

Direvisi : 18 April 2021

Disetujui : 17 Mei 2021

### Kata Kunci

Pola Asuh Permisif

Anak Usia Dini

Sosial-Emosional

### ABSTRAK

*This thesis is entitled *The Effect of Permissive Parenting on the Social Emotional Development of Early Childhood in Al-Hidayah Watampone Kindergarten, Tanete Riattang District, Bone Regency*. This study aimed to determine whether there is an influence pf permissive parenting on the social emotional development of early childhood in Kindergarten in Tanete Riattang District, Bone Regency. The method used by researchers is quantitative research. The data analysis technique used is a quantitative descriptive analysis technique using the Regression Correlation Coefficient formula. The results showed that from the results of research conducted through the results of questionnaires and interviews, the results of calculating the regression correlation coefficient were obtained, where the value of the regression  $Y = a + bX = 2.33 + 0.78$ .  $a = 2.33$  means that if the influence of parenting style has a value of 0 (nothing) then social emotional development has a value of 2.33.  $b = 0.78$  meaning that if the permissive parenting style is 1, it will affect the social emotional value is 0.06, shows that there is a relationshio or influence of permissive parenting on the social emotional development of early childhood. This means that there is an influence of permissive parenting on the emotional social development of early childhood at Al-Hidayah Watampone Kindergarten, Tanete Riattang District, Bone Regency.*

*Pembinaan Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil kuesioner dan wawancara diperoleh hasil penghitungan koefisien korelasi regresi, dimana nilai regresi  $Y = a + bX = 2,33 + 0,78$ .  $a = 2,33$  artinya jika pengaruh pola asuh orang tua bernilai 0 (tidak ada) maka perkembangan sosial emosional bernilai 2,33.  $b = 0,78$  artinya jika pola asuh permisif bernilai 1 maka akan mempengaruhi nilai sosial emosional sebesar 0,06, menunjukkan bahwa ada hubungan atau pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Artinya ada pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Al-Hidayah Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



## 1. Pendahuluan

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial emosional anak harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut dengan pembentukan.

Pentingnya perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat erat kaitannya dengan proses perkembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki anak yang memperoleh kompetensi sosial dan emosional inilah yang akan menjadi modal anak dalam berinteraksi dengan dirinya, anak juga bisa menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebayanya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Kompetensi sosial dan emosional anak merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa kemampuan sosial anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.(Jasmin, 2021)

Perkembangan sosial emosional anak pada umumnya bermula atau dibangun dari lingkungan keluarga. Dengan kata lain, kualitas sosial emosional anak itu berkembang dilihat dari hubungan orangtua dan keluarga. Perkembangan sosial emosional anak sangat erat kaitannya dengan pola asuh, pola asuh merupakan suatu upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.(Muspitiasari et al., 2022)

Pentingnya perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat erat kaitannya dengan proses perkembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki anak yang memperoleh kompetensi sosial dan emosional inilah yang akan menjadi modal anak dalam berinteraksi dengan dirinya, anak juga bisa menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebayanya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.

Alerge (Dalam Fitri Windiastri) mengemukakan bahwa pola asuh didasarkan dari dua dimensi yaitu dimensi kehangatan (*warmth* atau *responsiveness*) berhubungan dengan kontrol emosi anak. Dan dimensi kontrol (*demandingness*) berhubungan dengan kontrol sikap dan perilaku, kecerdasan emosional anak, serta aspek sosial yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.(Makkarateng, 2019)

Secara umum, pola asuh memiliki beberapa jenis yaitu (1) pola asuh otoriter yaitu cara mendidik anak dengan tekanan untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan

orang tua, (2) pola asuh demokratis yaitu adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua, dan yang (3) pola asuh permisif yaitu membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, memberikan kebebasan, dan orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.Jenis pola asuh yang dikaji adalah pola asuh permisif, pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan pengawasan yang cukup darinya. Dalam pola asuh permisif, orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan meskipun dalam anaknya sedang dalam bahaya.(Jasmin, 2019)

Pola asuh permisif memiliki beberapa kekurangan, diantaranya anak menjadi kurang menghargai aturan, anak menjadi cenderung manja, karena semua yang diinginkan diberikan dan dampaknya anak kurang bertanggung jawab dan manja dan suka memberontak diri atau menyerah.Kekurangan pola asuh permisif tersebut erat kaitannya dengan hubungan sosial anak.(Muspitasari et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dikota Bone. Saat peneliti melakukan praobservasi di TK Al-Hidayah Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone,bahwa pada saat proses belajar mengajar.Peneliti menemukan anak dari ruang kelas kelompok B dimana peserta didik sedang belajar mewarnai namun disaat kegiatan sedang berlangsung peneliti melihat anak tersebut masih sering bertengkar, anak masih egois, anak masihsering menangis dan merasa ketakutan.jika bertemu dengan orang baru.(Jasmin, 2019)

Penelitian ini selanjutnya akan mengkaji lebih dalam tentang pola asuh permisif atau hubungan tentang pola asuh permisif dengan perkembangan sosial emosional anak pada umur 4-6 tahun. Oleh karena itu, peneliti mengkaji tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dan beberapa penelitian terdahulu telah melakukan kajian tentang pola asuh permisif dalam penelitian ini akan dikaji tentang perkembangan sosial emosional anak di era digital terhadap sosial emosional dilampung barat yang dimana pengaruh pola asuhnya dilihat dari bermain *Handphone*, maka peneliti juga ingin mengkaji dan mengetahui tentang pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak yang mengikuti masih egois, anak masih sering menangis dan merasa ketakutan.jika bertemu dengan orang baru. Dari penelitian terdahulu dan Setelah melihat perbedaan penelitian diatas ada yang berbeda oleh karena itu perlu mengkaji tentang bagaimana pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengkaji tentang “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Al-Hidayah”

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kuantitatif menyebutkan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagaimana metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket), Wawancara, Dan Dokumentasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

- a. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lembar angket kepada orang tua peserta didik yang berjumlah 11 orang tua. Berdasarkan hasil lembar angket yang telah diberikan maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Hasil angket tentang pengawasan orang tua**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak	27,27 %	0%	63,63 %	9,09%

Berdasarkan tabel 3.1 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 60% lebih memilih tidak setuju terkait dengan orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak. Dengan kata lain hanya sekitar 27% yang sangat setuju apabila orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak.

**Tabel 3.2**  
**Hasil angket tentang membatasi pergaulan anak**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak membatasi pergaulan anak	36,36 %	27,27 %	27,27 %	9,09%

Berdasarkan tabel 3.2 hanya 9% orang tua memilih sangat tidak setuju sedangkan sangat setuju dan setuju yaitu sebesar 36% dan 27% secara berturut-turut.

**Tabel 3.3**  
**Hasil angket tentang memberikan kebebasan pada anak**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan	9,09%	0%	81,81 %	9,09%

Berdasarkan tabel 3.3 sebagian besar orang tua siswa lebih dari 80% memilih tidak setuju sedangkan sisanya hanya sekitar 9% yang memilih sangat setuju. Setuju bahwa orang tua memberikan kebebasan pada anak dalam segala hal yang anak lakukan.

**Tabel 3.4**  
**Hasil angket tentang membangkang atau melawan orang tua**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak akan membangkang atau melawan orang tua jika kemauannya tidak dituruti	0%	81,81 %	18,18%	0%

Berdasarkan tabel 3.4 hanya 18% orang tua yang memilih tidak setuju sedangkan yang memilih setuju lebih dari 80% yang setuju jika anak akan membangkang atau melawan orang tua jika kemauannya tidak dituruti.

**Tabel 3.5**  
**Hasil angket tentang membiarkan anak bebas memilih**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin anak lakukan	18,18%	18,18%	63,63%	0%

Berdasarkan tabel 3.5 lebih dari 60% orang tua memilih tidak setuju jika orang tua membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin anak lakukan. Sedangkan sangat setuju dan setuju hanya 18% secara berturut-turut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil angket tentang orang tua tidak berhak mengatur anak**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak berhak mengatur anak	45,45%	9,09%	27,27%	18,18%

Berdasarkan tabel 3.6 hanya 18% orang tua memilih sangat tidak setuju jika orang tua tidak berhak mengatur anak. Sedangkan sangat setuju dan setuju 45% dan 9%. Dan tidak setuju 27%.

**Tabel 3.7**  
**Hasil angket tentang orang tua menganggap wajar bila anak melakukan kesalahan**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua menganggap wajar bila anak melakukan kesalahan karena anak masih	27,27%	27,27%	18,18%	27,27%

belum mengerti apa-apa				
------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 3.7 hanya 18% orang tua memilih tidak setuju apabila orang tua menganggap wajar bila anak melakukan kesalahan karena anak masih belum mengerti apa-apa. Sedangkan sangat setuju dan setuju 27% secara berturut-turut.

**Tabel 3.8****Hasil angket anak mengabaikan nasehat yang diberikan oleh ibu**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mengabaikan nasehat yang diberikan oleh ibu	0%	54,54%	45,45%	0%

Berdasarkan tabel 3.8 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 45% memilih tidak setuju jika anak mengabaikan nasehat yang diberikan oleh ibu. Sedangkan yang setuju lebih dari 50%.

**Tabel 3.9****Hasil angket tentang orang tidak perlu bertanya atau melarang anak**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak	36,36%	27,27%	27,27%	9,09%

Berdasarkan tabel 3.9 sebagian besar orang tua siswa (hampir 30% orang tua siswa memilih sangat setuju) jika orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak. Sedangkan setuju dan tidak setuju 27% secara berturut-turut.

**Tabel 3.10****Hasil angket tentang orang tua tidak perlu jika anak ingin bermain diluar rumah**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak perlu bertanya jika anak ingin bermain diluar rumah	27,27%	36,36%	27,27%	9,09%

Berdasarkan tabel 3.10 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 30% lebih memilih setuju jika orang tua tidak perlu bertanya jika anak ingin bermain diluar rumah. Dengan kata lain hanya sekitar 27% yang memilih sangat setuju dan tidak setuju.

**Tabel 3.11****Hasil angket tentang orang tua tidak perlu melarang anak ketika melakukan sesuatu yang dia inginkan**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak perlu melarang anak ketika melakukan sesuatu yang dia inginkan	18,18%	36,36%	45,45%	45,45%

Berdasarkan tabel 3.11 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 40% memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju terkait dengan orang tua tidak perlu melarang anak ketika melakukan sesuatu yang dia inginkan. Sedangkan sangat setuju dan setuju 18% dan 36%.

**Tabel 3.12****Hasil angket pola asuh permisif**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk tanpa diberi tahu oleh orang tua	36,36%	54,54%	9,09%	0%

Berdasarkan tabel 3.12 sebagian besar orang tua siswa (hampir 50% orang tua siswa memilih setuju) terkait dengan anak akan memahami mana yang baik dan mana yang buruk tanpa diberi tahu oleh orang tua. Sedangkan lebih dari 30% yang memilih sangat setuju. Dan hanya 9% orang tua yang memilih tidak setuju.

**Tabel 3.13****Hasil angket tentang orang tua tidak menegur anak ketika dalam bahaya seperti bermain panjat**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Orang tua tidak menegur anak ketika dalam bahaya seperti bermain panjatan	36,36%	9,09%	36,36%	18,18%

Berdasarkan tabel 3.13 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 30% lebih memilih tidak setuju jika orang tua tidak menegur anak ketika dalam bahaya seperti bermain panjatan. Sedangkan sangat setuju dan setuju 36% dan 9%. Dan 18% yang memilih sangat tidak setuju.

#### b. Deskripsi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Kelurahan Watampone

Adapun langkah penelitian selanjutnya, peneliti memberikan lembar angket tentang perkembangan sosial emosional anak kepada orang tua peserta didik yang berjumlah 11 orang tua. Berdasarkan hasil lembar angket yang telah diberikan maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.14**

#### Hasil angket tentang anak mengetahui haknya seperti dia berhak untuk mendapatkan kasih sayangnya

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mengetahui haknya seperti dia berhak untuk mendapatkan kasih sayang dari guru	54,54%	45,45%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.14 lebih dari 50% orang tua memilih sangat setuju terkait dengan anak mengetahui haknya seperti dia berhak untuk mendapatkan kasih sayang dari guru. Sedangkan orang tua yang memilih setuju lebih dari 40%.

**Tabel 3.15**

#### Hasil angket tentang anak mampu mengetahui bahwa dia memiliki kesempatan yang sama seperti temannya

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu mengetahui bahwa dia memiliki kesempatan yang sama seperti temannya	54,54%	45,45%	0%	9,09%

Berdasarkan tabel 3.15 lebih dari 50% orang tua memilih sangat setuju jika anak mampu mengetahui bahwa dia memiliki kesempatan yang sama seperti temannya. Sedangkan orang tua yang memilih setuju lebih dari 40%. Dan yang memilih sangat tidak setuju hanya 9%.

**Tabel 3.16**

#### Hasil angket tentang anak mampu mentaati aturan dirumah

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu mentaati aturan dirumah	27,27%	54,54%	9,09%	9,09%

Berdasarkan tabel 3.16 sebagian besar orang tua siswa (hampir 54% orang tua siswa memilih setuju) jika anak mampu mentaati aturan dirumah. Sedangkan sangat setuju 27%. Dan orang tua yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya 9%.

**Tabel 3.17**

#### Hasil angket tentang anak mampu mentaati aturan disekolah

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu mentaati aturan disekolah	18,18%	81,81%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.17 lebih dari 80% orang tua yang memilih setuju terkait dengan anak mampu mentaati aturan disekolah. Sedangkan orang tua yang memilih sangat setuju hanya 18%.

**Tabel 3.18**

#### Hasil angket tentang anak mampu terlibat aktif dalam bekerja sama secara kelompok atau bermain bersama

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu mentaati aturan dilingkungan sekitarnya	27,27%	72,72%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.18 lebih dari 70% orang tua memilih setuju jika anak mampu mentaati aturan dilingkungan sekitarnya. Sedangkan sisanya orang tua yang memilih sangat setuju hanya 27%.

**Tabel 3.19****Hasil angket tentang anak mampu mengerjakan tugas secara mandiri**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu meminta maaf jika melakukan kesalahan	18,18%	63,63%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.19 sebagian besar orang tua siswa (hampir 60% orang tua siswa memilih setuju) jika anak mampu meminta maaf jika melakukan kesalahan. Sedangkan orang tua yang memilih sangat setuju hanya 18%.

**Tabel 3.20****Hasil angket anak mampu meminta maaf jika melakukan kesalahan**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu memperbaiki mainannya setelah bermain	36,36%	63,63%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.20 sebagian besar orang tua siswa (hampir 60% orang tua siswa memilih setuju) apabila anak mampu memperbaiki mainannya setelah bermain. Dengan kata lain lebih dari 30% yang memilih sangat setuju.

**Tabel 3.21****Hasil angket anak mampu memperbaiki mainannya setelah bermain**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu berbagi makanan atau mainan dengan temannya	45,45%	54,54%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.21 lebih dari 50% orang tua yang memilih setuju jika anak mampu berbagi makanan atau mainan dengan temannya. Sedangkan orang tua yang memilih sangat setuju yaitu 45%.

**Tabel 3.22****Hasil angket tentang anak mampu berbagi makanan atau mainan dengan temannya**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak tidak suka berbagi kesesama temannya saat sedang bermain	54,54%	45,45%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.22 lebih dari 50% orang tua yang memilih sangat setuju jika anak tidak suka berbagi kesesama temannya saat bermain. Sedangkan sisanya 54% yang memilih setuju.

**Tabel 3.23****Hasil angket tentang anak tidak suka berbagi kesesama temannya saat sedang bermain bersama**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu dan berinisiatif membantu temannya	0%	0%	54,54%	45,45%

Berdasarkan tabel 3.23 sebagian besar orang tua siswa yaitu sekitar 50% lebih memilih tidak setuju terkait dengan anak yang mampu berinisiatif membantu temannya. Dengan kata lain hanya sekitar 45% orang tua memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 3.24****Hasil angket tentang anak mampu dan berinisiatif membantu temannya**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu dimintai bantuan ketika diminta	54,54%	45,45%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.24 sebagian besar orang tua siswa (hampir 54% memilih sangat setuju jika anak mampu dimintai bantuan ketika diminta). Sedangkan orang tua yang memilih setuju hanya 45%.

**Tabel 3.25****Hasil angket tentang anak mampu dimintai bantuan ketika diminta**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Anak mampu merespon perasaan temannya	45,45%	45,45%	9,09%	0%

ketika bersedih

Berdasarkan tabel 3.25 hanya 9% orang tua yang memilih tidak setuju apabila anak mampu merespon perasaan temannya. Sedangkan orang tua yang memilih sangat setuju dan setuju 36% dan 54%.

Tabel 3.26

**Hasil angket tentang anak mampu dimintai bantuan ketika diminta**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Anak mampu terlibat aktif dalam bekerja sama secara kelompok	45,45%	54,54%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3.26 sebagian besar orang tua siswa (hampir 54% memilih setuju jika anak mampu terlibat aktif dalam bekerja sama secara kelompok. Sedangkan orang tua yang memilih sangat setuju 45%.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Tk Al-Hidayah maka peneliti menggunakan rumus *Koefisien Korelasi Regresi* :

Keterangan :SS : 1 TS : 3  
S : 2 STS : 4

Untuk variabel pola asuh permisif (X)

$$\text{Min} = 2 \times 13 = 26$$

$$\text{Max} = 3 \times 13 = 39$$

$$\text{Max} = 5 \times 15 = 75$$

Untuk variabel perkembangan sosial emosional anak (Y)

$$\text{Min} = 2 \times 13 = 26$$

$$\text{Max} = 3 \times 13 = 39$$

No	Rsm	Item Pertanyaan/Pernyataan													Skor
1	Yni	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
2	Rtna	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	42
3	Ynni	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	40
4	Jumri	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	42
5	Hsdian	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	44
6	Julha	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	45
7	Mrlina	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	40
8	Rskina	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	36
9	Ftma	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	44
10	Mrlina	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	43
11	Rsm	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	48
12	Yni	3	3	1	3	3	4	4	4	1	4	2	4	3	39

**Perhitungan Koefisien Regresi :**

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{11 \cdot 16.225 - 384 \cdot 463}{178475 - 177792} \\
 &= \frac{11 \cdot 13672 - 384^2}{84550 - 147456} \\
 &= \frac{683}{-62906} \\
 &= 0,01 \\
 a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\
 &= \frac{463 - 0,01}{11} \\
 &= \frac{462,99}{11} \\
 &= 42,09
 \end{aligned}$$

$$Y = a + bX$$

$$= 42,09 + 0,01$$

a = 42,09 artinya apabila pengaruh pola asuh mempunyai nilai sebesar 0 (tidak ada) maka perkembangan sosial emosional mempunyai nilai sebesar 42,09.

b = 0,01 artinya apabila pola asuh permisif sebesar 1, maka akan mempengaruhi sosial emosional mempunyai nilai 0,01.

**Perhitungan Koefisien Korelasi :**

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{(n \sum y^2) - (\sum y)^2}} \\
 &= \frac{11 \cdot 16.225 - 384 \cdot 463}{\sqrt{11 \cdot 13672 - 384^2} \cdot \sqrt{11 \cdot 19595 - 463^2}} \\
 &= \frac{178475 - 177792}{\sqrt{150392 - 147456} \cdot \sqrt{215545 - 214369}} \\
 &= \frac{683}{\sqrt{2936} \cdot \sqrt{1176}} \\
 &= \frac{54 \cdot 18 \cdot 34 \cdot 29}{683} \\
 &= \frac{1857}{683} \\
 &= 0,36
 \end{aligned}$$

= 0,36 maka terlihat adanya hubungan atau pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

**3.2 Pembahasan**

Hasil penelitian ini yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar angket dan pedoman wawancara. Hasil dari data lembar angket dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Merujuk pada pola asuh permisif dalam mendidik dan mengasuh anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak dimasa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil lembar angket dan wawancara diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi regresi yang dimana nilai dari regresi  $Y = a + bX = 42,09 + 0,01 \cdot a = 42,09$  artinya apabila pengaruh pola asuh mempunyai nilai sebesar 0 (tidak ada) maka perkembangan sosial emosional mempunyai nilai sebesar 42,09.  $b = 0,01$  artinya apabila

pola asuh permisif sebesar 1, maka akan mempengaruhi sosial emosional mempunyai nilai 0,01. Dan nilai koefisien yang dimana nilai koefisien 42,09 maka terlihat adanya hubungan atau pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini berarti terdapat adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman kanak-kanak Al-Hidayah Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Kelurahan Watampone.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh permisif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mila Karmila bahwa sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh permisif sangat berpengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perkembangan sosial emosional anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh permisif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melda Wana bahwa sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang. Untuk pola asuh permisif, *Stewart dan Klock* menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anaknya tanpa memberikan kontrol sama sekali.

### **Kelebihan Dan Kekurangan Pola Asuh Permisif Anak**

#### a. Kelebihan pola asuh permisif

- 1) Anak memiliki sifat mandiri tidak tergantung orang tua.
- 2) Anak tidak memiliki rasa takut terhadap orang tua, karena orang tua jarang memberikan hukuman atau teguran, sehingga memiliki kreasi, inisiatif untuk mengurus dirinya sendiri
- 3) Kejiwaan anak tidak mengalami goncangan (tertekan) sehingga mudah bergaul dengan sendirinya.(Munawarah, 2023)

#### b. Kekurangan pola asuh permisif

- 1) Karena anak terlalu diberikan kelonggaran, sehingga sering kali disalah gunakan dan disalah artikan dengan berbuat sesuai yang diinginkan.
- 2) Anak sering manja, malas-malasan, nakal dan berbuat semuanya.
- 3) Hubungan antara anggota keluarga sering terkesan kurang adanya perhatian.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat mengemukakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

Hasil dari data lembar angket dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Merujuk pada pola asuh permisif dalam mendidik dan mengasuh anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak dimasa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui hasil lembar angket dan wawancara diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi regresi yang dimana nilai dari regresi  $Y = a + bX = 42,09 + 0,01 \cdot a = 42,09$  artinya apabila pengaruh pola asuh mempunyai nilai sebesar 0 (tidak ada) maka perkembangan sosial emosional mempunyai nilai sebesar 42,09.  $b = 0,01$  artinya apabila pola asuh permisif sebesar 1, maka akan mempengaruhi sosial emosional mempunyai nilai 42,09. Dan nilai koefisien yang dimana nilai koefisien 0,01 maka terlihat adanya hubungan atau pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini berarti terdapat adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman kanak-kanak Al-Hidayah Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Kelurahan Watampone. Hasil penelitian setelah penerapan yaitu adanya pengaruh yang sangat kuat dalam pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## **Daftar Pustaka**

Arnis, Winda Septia. *Hubungan pola asuh permisif orangtua dengan penggunaan gadget pada anak usia dini sekolah dasar kelas 1 SDN 04*. Skripsi Payangkumbuh. 2018.

Ajeng Rahayu Tresna Dewi, *Perilaku Emosional Anak Usia Dini Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* volume 04, nomor 1, Juni 2020.

Bahri, Syaiful, Djamarah. *pola asuh orang tua dan komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Bety,Bea, Septiani. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

Dwi Setia Ningsih, "Hubungan Pola asuh dengan perkembangan sosial anak usia dini di TK PEMBINA 2" (PG PAUD Universitas Negeri Jambi).

Fitri Windiastri, *Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Perkembangan Sosial emosional Anak Usia Dini Prasekolah* volume 4, nomor 2, Agustus-November 2019.

Fenny Widowati,Terdapat Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK BHINEKA KARYA PAJANG,(Skripsi ; Sukarta 2016).

Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang MasaEdisi ke V, Jakarta: Erlangga, 1997.

Husain, Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.1999.

Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan anak*, UIN Malang pressanggota IKAPI2009.

Ifat Fatimah Zahro, "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", (Jurnal PG PAUD STKIP SILIWANGI, Vol.1 No. 1, 2015) .

Kholikun, Nahnu: "Pola asuh orang tua dalam mengembangkan religiousitas anak remaja di desa gedung boga kecamatan way serdang kabupaten mesuji",lampung IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

M.Kaisar Sandi, *Dampak Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Perilaku Minuman Keras Pada RemajaUsia 13-21 Tahun Di Palembang T.A 2016/2017*. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

Nurlailiya Hanif, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa*, (Studi *Ex-Post Facto* pada Siswa Kelas V SDN Cempaka Putih 01) 1439 H/2017 M. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Ningsih, Dwi Setia. "Hubungan pola asuh dengan Perkembangan Sosial Anak di TK PEMBNA 2" (PG PAUD Universitas Negeri Jambi).

Onibala Franly, Udampo Stevi, Stevi Udampo, Dkk. "Hubungan Pola Asuh Permisif Orang tua Dengan Perilaku Mengkonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja DiDesa Bulude, Selatan Kabupaten Talaud, E-Journal Keperawatan E-KpVolume 5 Nomor 1, Februari 2017.

Ridho Noviriansyah Yusuf, *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Keprcayaan Diri Remaja Di Smp Negeri 35 Bandar Lampung 2019*.( Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

---

Suci Martha Mustika Retno Dewi, *Pengaruh Permainan Estafet Bola Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak.* ( Skripsi : Universitas As Muhammadiyah Magelang, 2018).

Winarti. “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini. 7-12 Tahun Di Ketapang Tangerang*”. Skripsi.Jakarta; UIN Syarif Hidayahullah. 2011.

Yuliastutie, Rahmi. ‘*Pengaruh tingkat pola asuh permisif terhadap agresivitas pada siswa TK ABA 36 PPI*’ (Jurnal. UIN Muhammadiyah gresik sumatra. Vol. 12.No.1, 2017).